

ABSTRAK

**NOVISIAT CAROLUS BORROMEUS DI INDONESIA
DARI TAHUN 1933-1959**

Oleh : Maria Maryani

Skripsi ini membahas tentang Novisiat Carolus Borromeus di Indonesia dari tahun 1933-1959. Topik ini dipilih untuk dibahas karena disadari bahwa sampai saat ini tulisan mengenai Novisiat CB di Indonesia belum pernah ditulis secara lengkap. Padahal penulisan sejarah novisiat itu penting untuk membantu kongregasi memberi pertimbangan di dalam mengambil berbagai kebijakan penting sekaligus sebagai bahan masukan bagi para calon suster CB yang ingin menggabungkan diri.

Tahun 1933 sebagai batas awal dalam penulisan skripsi ini, karena merupakan awal dibukanya novisiat CB di Indonesia secara resmi. Tahun 1959 merupakan batas akhir dalam penulisan skripsi ini, karena pada tahun 1959 novisiat CB mulai menepati gedung yang tetap di Mrican sampai sekarang ini, setelah mengalami beberapa kali perpindahan.

Permasalahan yang muncul dalam skripsi ini ada tiga yaitu pertama, spiritualitas kongregasi CB, kedua awal mula kongregasi CB datang ke Indonesia, ketiga perkembangan novisiat CB di Indonesia dari tahun 1933-1959.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah pertama, untuk menjelaskan tentang spiritualitas kongregasi CB, kedua untuk menjelaskan tentang awal mula kongregasi CB datang ke Indonesia, ketiga untuk menjelaskan tentang perkembangan novisiat CB di Indonesia dari tahun 1933-1959.

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian sejarah yang mencakup empat tahap yaitu, heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Selain itu juga menggunakan tehnik wawancara. Dalam skripsi ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan cultural-religius.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini membuktikan bahwa untuk mengenal sejarah novisiat CB di Indonesia, perlu terlebih dahulu mengenal tentang spiritualitas kongregasi CB. Dalam hal ini perlu mengenal pendiri kongregasi yaitu Bunda Elisabeth beserta karismanya. Spiritualitas inilah yang menyemangati para suster misionaris CB untuk datang dan berkarya di Indonesia. Para suster misionaris berusaha menyesuaikan diri dengan kebudayaan Indonesia (Jawa), dan mencoba untuk masuk dalam alam orang Jawa. Sehingga dalam kerasulannya tidak mendapat kesulitan, dan diterima oleh lingkungan masyarakat.

Setelah para suster CB berkarya di Indonesia selama 14 tahun, maka para suster CB mulai mendirikan novisiat CB di Indonesia. Tujuannya agar karya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kongregasi CB di Indonesia tetap dapat berkembang, sekaligus untuk menerima para putri dari pribumi yang ingin menggabungkan diri dalam kongregasi CB.

Dalam pembinaan di novisiat CB, pada awalnya menggunakan peraturan tradisi Maastricht. Tetapi setelah adanya pergantian pimpinan dari suster Belanda ke suster Indonesia, yaitu dari Sr. Lioba CB ke Sr. Ursulia CB tradisi budaya Jawa mulai masuk dan mulai adanya inkulturasi dalam pembinaan di Novisiat CB. Dengan adanya inkulturasi ini, maka semakin banyak putri Indonesia yang bergabung dalam kongregasi CB.

Dengan adanya inkulturasi budaya dalam pembinaan di novisiat, para novis semakin dapat menghayati arti dari panggilan. Para novis dapat belajar dalam kedisiplinan hidup, sehingga merasa diperkaya hidupnya.



ABSTRACT

**CAROLUS BORROMEUS NOVITIATE IN INDONESIA
FROM 1933 TO 1959**

Nama : Maria Maryani

This thesis discussed Carolus Borromeus Novitiate in Indonesia from 1933 to 1959. This topic was chosen as the matter of discussion since there has been no thesis on CB novitiates is important as a reference to decide important policies as well as for will-be CB sisters to know more about this congregation. CB novitiate was officially opened in Indonesia in 1933 and after moving places for several times it began to use its permanent building on 26 Jalan Gejayan Mrican CT X Yogyakarta in 1959. This is the reason for using the time span of discussion.

There are three matters discussed in this thesis, i.e : first the spirituality of CB congregation, second the beginning of CB congregation in Indonesia, and third the development of CB novitiate in Indonesia from 1933 to 1959.

The objectives of this thesis are: first to elaborate the spirituality of CB congregasion, second to elaborate the beginning of CB congregation in Indonesia, and third to elaborate the development of CB novitiate in Indonesia from 1933 to 1959.

The method used in this thesis is the historical research including four stages, i.e. heuristic, sources criticism, interpretation, and historiography. Besides, interview tecnique was also used. The approach used is the cultural-religious approach.

This research shows that to know more about CB novitiates in Indonesia, we need to know the spirituality of CB congregation, in this case Mother Elisabeth with her charism. This spirituality had brought nuns of CB missionary to Indonesia. These nuns tried to adapt to Indonesian- Javanese-culture, and tried to enter deeper to life of Javanese people. Therefore, their apostolic work is acceptable among the community.

After working in Indonesia for 14 years, CB nuns established their first novitiate. The purpose was to develop the work of CB congregation while providing a place for Indonesian girls to join the congregation.

At the beginning, the rules in the congregation were done according to Maastricht traditions. After the replacement of novitiates leaders from Dutch nuns to Indonesian ones, however, that is from Sr. Lioba CB to Sr. Ursulia CB, Javanese tradition have been used. Since then, it began the inculturation inside CB novitiate which attraced many more girls to join the congregation. The inculturation has led CB novices to deeper understanding on meaning of their call and they learn the disciplines of life to enrich themselves.